

**ANALISIS *SELF DISCLOSURE* DALAM PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM DIKALANGAN MAHASISWA
BKI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHILFA HULZANNAH
NIM. 3022019074



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2024 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
dalam Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

Shilfa Hulzannah

NIM : 3022019074

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Wan Chalidaziah, M. Pd

NIP. 19920622 201903 2 018

Pembimbing II



Syiva Fitria, M.Sc

NIP. 19930228 201903 2 018

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) dalam ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:
Senin, 12 Februari 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Sekretaris



Syiva Fitria, M. Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Penguji I



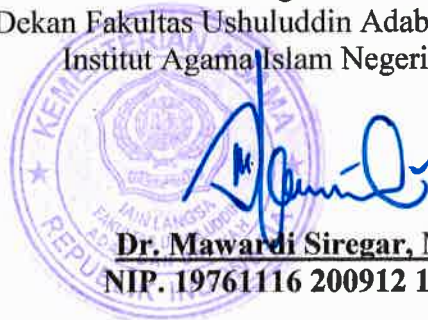
Dedy Surya, M. Ps.I
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji II



Marimbun, M. Pd
NIP. 19881124 201903 1 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Shilfa Hulzannah**
NIM : 3022019074
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling
Islam
Alamat : Gp. Pondok Kemuning. Kec, Langsa Lama. Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Self Disclosure Dalam Penggunaan Second Account di Kalangan Mahasiswa BKI IAIN Langsa**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Shilfa Hulzannah

NIM :3022019074

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji beserta syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya serta karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SELF DISCLOSURE DALAM PENGGUNAAN SECOND ACCOUNT DI KALANGAN MAHASISWA BKI IAIN LANGSA”** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang senantiasa membantu perjuangan beliau untuk menegakkan agama Islam dimuka bumi ini.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini tidak lengkap apabila tanpa bantuan dari semua pihak. Dari memberikan semangat, motivasi, saran, ide, serta waktu yang diberikan untuk mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh dari pada itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan yang Maha Esa, tanpa kehendak-Nya, perlindungan, serta pertolongan-Nya penulis tidak akan sampai pada tahap ini.
2. Kepada Ayahanda M. Anshari selaku Ayah penulis yang selalu memberikan semangat, dan menjadi donatur selama perkuliahan.
3. Kepada Ibu YUSDIANA tercinta selaku ibu penulis yang selalu memberikan nasihat, motivasi, semangat, dan doa yang tiada henti hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih banyak, *i love you so much* ibu.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
5. Kepada Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
6. Bapak Marimbun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

7. Ibu Wan Chalidaziyah, M.Pd, selaku pembimbing pertama dan ibu Syiva Fitria, M.Sc, selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Salsabilla selaku adik satu-satunya penulis yang selalu mendoakan dan menyemangati perjuangan penulis selama ini, terimakasih tuan putri.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung, mensuport dan membantu dalam perkuliahan saya selama ini.
10. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam melakukan penelitian ini.
11. Last but not least, kepada diri saya sendiri terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini dan memilih untuk tidak menyerah dalam kondisi apapun, saya banggapada diri sendiri bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh lika-liku yang dijalani.

Terimakasih telah berkontribusi dalam penyusunan proposal skripsi ini. Semoga menjadi amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap proposal skripsi ini dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan maupun yang membaca.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 18 Januari 2024

Penulis,

Shilfa Hulzannah

NIM. 302201907

ABSTRAK

Shilfa Hulzannah, 2024. Analisis *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram Dikalangan Mahasiswa BKI IAIN Langsa.

Second Account merupakan fenomena pengguna yang memiliki akun lebih dari satu atau dapat disebut juga akun kedua. Dengan adanya *Second Account* Instagram menjadikan setiap generasi tertarik untuk membuat *Second Account* Instagram, Fenomena pembuatan *Second Account* Instagram menjadi meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Self Disclosure* dalam penggunaan *Second Account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif dimana penyusun melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Hasil penelitian *Self Disclosure* dalam penggunaan *Second Account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa ialah berdasarkan aspek tujuan, jumlah, valensi, kejujuran dan kecemasan serta kedalaman. Dimana informan AS, JH, KR, YA, dan KHS mengungkapkan dirinya di *Second Account*. Penggunaan *Second Account* tidak hanya mengungkapkan diri saja akan tetapi juga untuk stalking, scroll reels, buat insta story random-random. Sedangkan factor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri melalui self disclosure dalam penggunaan second account Instagram sangat beragam. Beberapa faktor utama melibatkan preferensi kepribadian, efek diadik, besaran kelompok, topic bahasan, valensi, jenis kelamin dan mitra hubungan. AS, JH, KR, YA, dan KHS memiliki kecenderungan untuk memilih *Second Account* sebagai wadah ekspresi diri, terutama karena mahasiswa kurang suka ketika banyak orang mengetahui tentang kehidupan pribadi mahasiswa. Kendati demikian, mahasiswa merasa lebih bebas dan mudah terbuka di *Second Account* yang lebih bersifat pribadi dan diakses oleh kelompok kecil. Topik yang sering dibahas meliputi keseharian, review makanan, review barang, ootd kekinian, serta berbagi pengalaman positif. Keseluruhan, *Second Account* memberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk membuka diri tanpa khawatir adu nasib dan menjaga privasi yang diinginkan oleh mahasiswa.

Kata Kunci: *Self Disclosure*, *Second Account* Instagram

ABSTRACT

Shilfa Hulzannah, 2024. Analysis of Self Disclosure in the Use of Second Account Instagram among BKI Students IAIN Langsa.

Second Account is a phenomenon of users who have more than one account or can also be called a second account. With the existence of Instagram second accounts, every generation is interested in creating Instagram second accounts, the phenomenon of making Instagram second accounts is increasing. This study aims to analyze Self Disclosure in the use of Second Account Instagram among BKI students IAIN Langsa. This research uses a type of field research with a qualitative research approach where the author conducts in-depth exploration of programs, events, processes, activities, for one or more people. The results of Self Disclosure research in the use of Instagram Second Accounts among BKI IAIN Langsa students based on aspects of purpose, amount, valence, honesty and anxiety and depth. Where informants AS, JH, KR, YA, and KHS do self-disclosure on the Second Account. The use of Second Accounts is not only for self-disclosure but also for stalking, scroll reel, making instastory randomly. Meanwhile, the factors that influence BKI students of IAIN Langsa to open up through self-disclosure in the use of Instagram second accounts are very diverse. Some of the main factors involve personality preference, dyadic effect, group size, subject matter, valence, gender and relationship partners. AS, JH, KR, YA, and KHS have a tendency to choose Second Account as a platform for self-expression, mainly because students do not like it when many people know about their personal lives. However, students feel more free and open on Second Account, which is more private and accessed by small groups. Topics that are often discussed include daily life, food reviews, item reviews, current ootd, and sharing positive experiences. Overall, second accounts provide comfort and freedom to open up without worrying about fate and maintaining the privacy desired by students.

Keywords: Self Disclosure, Second Instagram Account

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	8
C. PenjelasanIstilah.. ..	8
D. TujuanandanManfaat Penelitian.. ..	9
E. Kajian Terdahulu	10
F. KerangkaTeori.	15
G. SistematikaPenulisan.	19
BAB II :LANDASAN TEORETIS	
A. <i>Self Disclosure</i>	20
1. Pengertian <i>SelfDisclosure</i>	20
2. Aspek-Aspek <i>Self Disclosure</i>	23
3. Komponen <i>SelfDisclosure</i>	25
4. Fungsi <i>Self Disclosure</i>	26
5. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Discloure</i>	28
B. <i>Second Account</i> Instagram.....	29
1. Pengertian <i>Second Account</i>	29
2. AlasanMenggunakan <i>Second Account</i> Instagram.	33
C. Instagram.	34
1. PengertianInstagram	34
2. Fitur-FiturInstagram.	35
D. Mahasiswa.	39
1. PengertianMahasiswa.	39
2. PerkembanganMahasiswa.	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. JenisdanPendekatan Penelitian	42
B. LokasidanWaktuPenelitian	43

C. Sumber Data	43
D. TeknikPengumpulan Data	46
E. TeknikAnalisisData.	46
F. TeknikKeabsahan Data	48
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. GambaranSubjekPenelitian.....	51
B. GambaranUmumLokasiPenelitian.....	55
C. HasilPenelitian.....	57
1. <i>Self Disclosure</i> DalamPenggunaan <i>Second Account</i> InstagramDikalanganMahasiswa BKI IAIN Langsa.	57
2. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk Membuka Diri Menggunakan <i>Self Disclosure</i> dalam Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram.....	64
D. Pembahasan.	69
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
 DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara Informan
Lampiran 2 Wawancara Informan AS.....
Lampiran 3 Wawancara Informan JH.....
Lampiran 4 Wawancara Informan KR.....
Lampiran 5 Wawancara Informan YA
Lampiran 6 Wawancara Informan KHS
Lampiran 7 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden
Lampiran 8 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden 1
Lampiran 9 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden 2
Lampiran 10 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden 3
Lampiran 11 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden 4
Lampiran 12 Form Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden 5
Lampiran 13Keputusan Tugas Akhir
Lampiran 14Surat Izin Penelitian
Lampiran 15Surat Balasan Penelitian
Lampiran 16Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 17Bukti Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instagram merupakan suatu aplikasi untuk berbagi foto dan video yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek pada foto dan dapat dibagikan ke berbagai layanan media social lainnya termasuk milik Instagram sendiri. Menurut website resmi Instagram, Instagram merupakan cara yang unik dan menarik untuk membagikan cerita tentang kehidupan kita kepada teman-teman melalui serangkaian gambar maupun video. Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang ada didalam smartphone.¹

Selain itu, Instagram berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi pengguna untuk membagikan foto atau video mereka dengan mudah. Instagram bertujuan untuk memberikan platform bagi pengguna untuk berbagi momen kehidupan mereka melalui gambar dan video, membangun koneksi dengan pengikut dan menyampaikan pesan secara visual. Instagram juga memberikan manfaat menciptakan peluang untuk terhubung dengan teman, keluarga dan komunitas dengan lebih mendalam melalui fitur interaktif seperti komentar, like dan pesan

¹Muhammad Rustam, *Internet&Penggunaannya*, 2019 21, no.1 (19 Oktober 2021): h.16.

langsung.² Instagram mempunyai kelebihan mencakup sejumlah aspek yang membuatnya menjadi salah satu platform media sosial paling populer di dunia. Karena fokus pada visual membuatnya menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan daya tarik visual yang kuat, memungkinkan pengguna untuk berbagi momen kehidupan mereka secara lebih kreatif.³

Second account merupakan akun kedua yang dimiliki oleh pengguna Instagram itu sendiri. Fenomena pembuatan *second account* Instagram menjadi meningkat dikarenakan *second account* Instagram merupakan sebuah tempat bagi seorang pengguna Instagram untuk dapat menjadi dirinya sendiri. Banyaknya pengguna Instagram tak jarang membagikan keseharian mereka di Instagram, sehingga banyak anak-anak muda yang menggunakan *second account* atau akun kedua tersebut agar mereka lebih leluasa untuk membagikan keseharian mereka sehari-hari.⁴

Self disclosure adalah tindakan dalam mengungkapkan diri kepada orang lain tentang perasaan yang dialami pada saat ini, dengan adanya *self disclosure* ini dapat memberikan informasi tentang masa lalu, yang dapat menggambarkan perilaku yang kita perbuat saat ini. Seorang *self disclosure*

²Witanti Prihatiningsih, *Motif penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja* (1 April 2017): 51, doi:10.36080/comm.v8i1.651.

³Arifuddin dan Irwansyah, *Dari foto dan video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*, Jurnal Komunikasi dan Kajian Media 3, no. 1 (April 2019): h. 38.

⁴Agianto, Setiawati, dan Firmansyah, *Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap gaya hidup dan etika Remaja*. Jurnal studi Komunikasi dan Media 18, no. 1 (Juni 2021): h. 82.

dapat membagikan informasi tentang dirinya sendiri, seperti harapan, ketakutan, perasaan yang dialaminya dan juga pengalamannya.⁵

Keterbukaan diri merupakan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang dapat mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang tidak banyak diketahui oleh orang lain. Ada orang yang terbuka kepada orang lain untuk menceritakan tentang dirinya, ada pula orang yang lebih tertutup, mereka jarang mengungkapkan mengenai dirinya kepada orang lain.⁶

Instagram dapat memungkinkan pengguna untuk membagikan postingan dalam bentuk foto maupun video. Instagram juga menyediakan berbagai fitur menarik dengan kualitasnya yang menarik. Saat ini Instagram sendiri menjadi sumber data bagi masyarakat, baik itu kalangan anak-anak remaja, dewasa, maupun pers Internasional sendiri, seperti majalah, televisi dan lain sebagainya, yang mana melalui Instagram ini dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang sedang viral dan juga banyak dibicarakan masyarakat. Selain itu, Instagram juga menyediakan fitur banyak akun, yang dapat memungkinkan pengguna dapat memiliki akun lebih dari satu atau biasa disebut dengan *second account*. Hal ini pula yang dapat mendorong mahasiswa untuk dapat menggunakan media sosial Instagram dan memiliki akun lebih dari satu.

⁵Angraini Asmi, F., & Halimah, L. (2023) “*Hubungan Antara Self-Disclosure dengan Perilaku Cyberbullying Pada Pengguna Media Sosial Instagram*”. Bandung Conference Series: Psychology Science, 3(1). <https://doi.org/10.29313/BCSPS.V3I1.5904>.

⁶Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Professional Books, 2017), h. 44.

Perkembangan teknologi dan akses mudah ke internet telah memungkinkan mahasiswa untuk memiliki lebih dari satu akun Instagram. Faktor ini secara langsung mempengaruhi cara mahasiswa mengelola dan mengungkapkan diri secara online. Kebutuhan untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya menjadi motivasi utama di balik penggunaan akun kedua. Fenomena ini menciptakan kompleksitas dalam pemahaman identitas online mahasiswa, karena keterpisahan antara akun utama dan akun kedua menciptakan dimensi dualitas yang perlu dipahami lebih dalam.

Hasil observasi awal, peneliti menemukan fenomena di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa yang menggunakan akun kedua atau biasa disebut dengan *second account* Instagram. Mahasiswa yang menggunakan *second account* adalah pengguna lebih leluasa membuka diri dengan postingan foto dan video yang sangat pribadi. Pengguna yang biasanya sering sekali mengunggah foto atau videonya, kini sangat jarang ditampilkan di *first account*, melainkan pengguna lebih sering membagikan kesehariannya di *second account*. Dari sini jelas bahwa alasan akun kedua mendorong pengguna untuk lebih terbuka kepada semua orang yang dimuat, sebab yang bisa melihat postingannya ialah orang-orang yang dekat dan diperbolehkan.⁷

Masalah *self disclosure* pada akun kedua Instagram dapat menciptakan ketidakjelasan dalam hubungan antar pribadi

⁷Hasil observasi di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa.

mahasiswa. Keterpisahan identitas online dapat menyebabkan ketidaksepakatan antara citra yang dibangun di akun utama dan citra yang diungkapkan di akun kedua. Hal ini dapat memunculkan konflik interpersonal dan memengaruhi kualitas hubungan sosial di antara komunitas mahasiswa. Sedangkan dampak psikologis penggunaan akun kedua juga perlu dipertimbangkan, karena eksposur diri yang terlalu besar secara online dapat memberikan tekanan emosional dan stres pada mahasiswa.⁸

Dalam konteks penggunaan akun Instagram kedua di kalangan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa akun kedua atau pengungkapan diri merupakan aspek yang kompleks dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial dan privasi individu. Mahasiswa cenderung menggunakan akun kedua untuk mengekspresikan sisi diri yang berbeda atau untuk menjaga privasi tertentu.

Analisis *self disclosure* dalam penggunaan akun kedua di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa memberikan pandangan menarik terkait dengan dinamika interaksi sosial di era digital. Mahasiswa yang cenderung menggunakan akun kedua sebagai wadah untuk mengungkapkan aspek-aspek diri yang mungkin tidak mereka bagikan di akun utama. Fenomena ini memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas identitas digital mahasiswa, di mana kebutuhan untuk membangun citra diri yang berbeda muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial dan ekspektasi

⁸Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 21.

lingkungan. Temuan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan paradigma identitas dalam era media sosial, tetapi juga menggambarkan tantangan baru dalam membimbing mahasiswa untuk memahami dan mengelola privasi secara cerdas dalam konteks digital. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik dengan judul “Analisis *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram Dikalangan Mahasiswa BKI IAIN Langsa”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram?

C. Penjelasan Istilah

1. *Self disclosure* adalah sebuah bentuk pengungkapan informasi tentang diri yang tidak banyak diketahui oleh orang lain. seseorang dapat membagikan informasi tersebut mengenai dirinya seperti ketakutan, perasaan yang dialaminya dan juga pengalamannya.⁹

⁹Asandi, Q., Rosyidi. (2020). “*Self-disclosure pada remaja pengguna facebook*”. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 01, No. 01.

2. *Second account* adalah pembuatan dan pengelolaan lebih dari satu akun pengguna pada media sosial khususnya Instagram.¹⁰
3. Instagram merupakan sebuah aplikasi untuk mengabadikan foto atau video, didalam Instagram juga terdapat fitur untuk mengubah tampilan efek pada foto atau video yang akan diunggah.
4. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi Pendidikan
Bisa digunakan sebagai media informasi untuk kegiatan dan mengajar, bisa juga sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang ilmu dan bisa dijadikan sebagai referensi.

¹⁰Akhidatussolihah, J. (2021). *Dramaturgi Media Sosial: Fenomena Penggunaan Fake Account Instagram Pada Penggemar K-Pop Perempuan di Karawang*. Promedia, h. 134.

2. Bagi Mahasiswa

Bisa menjadikan manfaat untuk sumber informasi dan pengetahuan khususnya pada mahasiswa untuk dapat menjadi diri sendiri dan bisa lebih terbuka di dunia nyata.

3. Bagi peneliti

Upaya menambah wawasan ilmu terkait *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram untuk mengembangkan ilmu dimasa yang akan datang.

E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian yang penulis laksanakan di perlukan referensi yang di antaranya kajian pustaka. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

- 1) Bogi Andrian, Anis Endang, Vethy Octaviani judul “*self disclosure* Pengguna *second account* Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self disclosure* pengguna *second account* instagram di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan ekspresi yang dilakukan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu untuk menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, dan melepaskan rasa yang terpendam. Penjernihan diri, di tahap ini

postingan yang mahasiswa bagikan di *second account* tentang seorang yang digemari dan juga tentang permasalahan hidup. Kemudian kabsahan sosial, disini mahasiswa mendapatkan tanggapan dari pengguna lain. Kendali sosial, tahap ini mahasiswa lebih memilih untuk menyembunyikan informasi pribadi. Dalam perkembangan hubungan, dapat dikatakan bahwa tidak semua mahasiswa pernah berhubungan dengan teman di *second account*¹¹

Perbedaan penelitian pertama dengan peneliti adalah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap analisis *self disclosure* dalam penggunaan *second account* instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Sedangkan penelitian pertama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram di kalangan mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram di kalangan Mahasiswa.

- 2) Wilda Lestari Hasibuan, Anang Anas Azhar dan Fakhrrur Rozi judul “Penggunaan *second account* Instagram Sebagai *self disclosure* di Kalangan Mahasiswa UINSU”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *second account* Instagram sebagai *self disclosure* di kalangan mahasiswa UINSU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹¹Bogi Andrian, Anis Endang, Vethy Octaviani judul “*Analisis Self Disclosure Pengguna Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 2 No. 1, Juni 2022. h. 55–60.

bentuk *self disclosure* Mahasiswa UINSU adalah: a) terbuka, b) gelap, c) tersembunyi, dan d) tidak diketahui. Alasan dari *self disclosure* pada *second account* instagram untuk mengekspresikan diri, membagikan kehidupan sehari-hari, tugas kuliah dan hanya ingin mencari informasi yang bersifat pribadi.¹²

Perbedaan penelitian kedua dengan peneliti adalah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap analisis *self disclosure* dalam penggunaan *second account* instagram di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Sedangkan penelitian kedua meneliti mengenai penggunaan *second account* Instagram sebagai *self disclosure* di kalangan mahasiswa UINSU. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram di kalangan mahasiswa.

- 3) Altashya Nurul Budiani, Ferdi Fauzi, Genia Yevandarest Bantar, Mery Vioga judul “Gambaran *self disclosure* Pengguna *second account* Instagram (Studi Fenomenologi *Self Disclosure* Pengguna *Second Account* Instagram Pada Dewasa Awal)”. Berdasarkan paparan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana *self disclosure* pada pengguna instagram, terutama *second account* di usia dewasa awal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menemukan sembilan tema. Dari kesembilan tema tersebut memiliki tingkat keterbukaan yang berbeda-beda. Penelitian ini menemukan bahwa

¹²Wilda Lestari Hasibuan, Anang Anas Azhar dan Fakhrur Rozi judul “*Penggunaan Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure di Kalangan Mahasiswa UINSU*”. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS). Vol. 1 No. 4 Juli – September 2023 h. 760-762.

second account di Instagram dapat dijadikan sebagai pengungkapan diri kepada orang-orang yang dikenal atau dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Berbeda dengan main account yang di dalamnya terdapat followers atau orang yang tidak dikenal. Hal tersebut dikarenakan followers di *second account* lebih dapat dipercaya ketika berbagi informasi mengenai diri.

Perbedaan penelitian ketiga dengan peneliti adalah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap analisis *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Sedangkan penelitian ketiga meneliti mengenai gambaran *self disclosure* pengguna *second account* Instagram (Studi fenomenologi *self disclosure* pengguna *second account* Instagram pada dewasa awal). Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram.

- 4) Nurchayati judul “*self-disclosure* pada Pengguna *second account* Instagram” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ditemukan tujuh tema utama. Pertama, persepsi diri yang berisi kepribadian partisipan. Kedua, maksud dan tujuan partisipan membuat *second account* dan melakukan *self disclosure*. Ketiga, keleluasaan dalam berbagai informasi. Keempat, jumlah unggahan yang dibagikan. Kelima, kualitas informasi yang

diunggah. Keenam, kecermatan dan kejujuran dalam membagikan unggahan. Ketujuh, keakraban dengan pengikut.¹³

Perbedaan penelitian keempat dengan peneliti adalah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap analisis *self disclosure* dalam penggunaan *second account* instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Sedangkan penelitian keempat meneliti mengenai *self disclosure* pada pengguna *second account* Instagram. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram.

- 5) Nur Saputriyan judul “Motif Penggunaan *Second Account* Instagram di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif dalam penggunaan *second account* Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan *second account* untuk membagikan hal yang di senang sehingga memiliki kepuasan tersendiri, bebas dalam mengekspresikan diri dengan itu keinginan batinnya sedikit terpenuhi, Membuat orang terdekatnya tahu identitas personalnya, menjalin komunikasi kepada orang terdekatnya, dan menjadi hiburan. Di dalam penelitian ini para Informan menggunakan *second account* sebagai panggung belakang yaitu akun bebas dalam melakukan segala hal sedangkan akun utam di

¹³Nurchayati judul “*Self-Disclosure pada Pengguna Second Account Instagram*”. Volume 3, Nomor 2, Bulan Desember, Tahun 2022.h. 50–69.

jadikan sebagai panggung depan yaitu akun pencitraan dan formalitas kepada khalayak saja. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan dan melihat kegiatan yang dilakukan informan pada *second account*, lalu melihat pola tingkah laku informan secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 informan sesuai dengan konsep penelitian yang hendak diteliti.¹⁴

Perbedaan penelitian kelima dengan peneliti adalah jika peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap analisis *self disclosure* dalam penggunaan *second account* instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa. Sedangkan penelitian kelima meneliti mengenai motif penggunaan *second account* Instagram di kalangan generasi Z. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti mengenai *self disclosure* pengguna *second account* Instagram.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Johari Window. Teori Johari Window adalah teori yang dapat digunakan seseorang untuk memahami dirinya sendiri. Teori ini dapat memberikan agar individu dapat melihat bagaimana kita memandang diri kita sendiri dan bagaimana orang lain memandang kita.

Terdapat empat pendekatan kemampuan yang dapat dimiliki oleh individu, yaitu:

¹⁴Nur Saputriyan judul “*Motif Penggunaan Second Account Instagram di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)*”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

1. Kemampuan untuk mengutarakan banyak informasi mengenai diri sendiri.
2. Kemampuan untuk menceritakan informasi apapun tentang diri sendiri.
3. Kemampuan untuk menerima feedback dengan cara yang konstruktif.
4. Kemampuan untuk menolak feedback tentang diri mereka sendiri.

Teori Johari Window ini mencerminkan tingkat keterbukaan seseorang yang di gambarkan dibawah ini:

	Disadari Diri	Tidak Disadari Diri
Disadari orang	Terbuka	Buta
Tidak disadari orang	Tersembunyi	Tidak diketahui

Self disclosure dalam penggunaan akun kedua di Instagram di kalangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui konsep Johari Window, sebuah teori yang menggambarkan tingkat keterbukaan seseorang dalam komunikasi interpersonal. Dalam konteks ini, *second account* Instagram menjadi medium untuk mengungkapkan aspek diri yang mungkin tidak disadari oleh orang lain pada awalnya (tersembunyi) atau yang sengaja diungkapkan untuk tujuan tertentu (terbuka). Proses *self disclosure* melalui *second account* juga dapat mencerminkan bagian dari diri yang sudah disadari oleh pengguna dan ingin dibagikan kepada orang lain. Dengan demikian, penggunaan *second account* Instagram dalam

kalangan mahasiswa dapat menjadi sarana untuk mengelola dan mengeksplorasi dimensi-dimensi diri yang berbeda, sesuai dengan konsep Johari Window.¹⁵

Teori Johari Window adalah alat yang berguna untuk memahami keterbukaan diri dalam konteks komunikasi interpersonal. Dalam konteks teori Johari Window, *self disclosure* mempengaruhi kuadran terbuka, di mana informasi yang awalnya tersembunyi atau pribadi menjadi bagian dari interaksi terbuka dengan orang lain. Pengungkapan diri membantu memperbesar area terbuka dan mengurangi area tersembunyi, sehingga mempermudah komunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik. Dengan berbagi lebih banyak tentang diri sendiri, individu dapat meningkatkan pemahaman orang lain tentang mereka, sekaligus memungkinkan mereka untuk mendapatkan umpan balik yang lebih konstruktif.

Second account Instagram atau akun kedua sering digunakan untuk mengungkapkan aspek-aspek diri yang mungkin tidak dibagikan melalui akun utama. Dalam konteks teori Johari Window, akun kedua dapat mencerminkan bagian dari diri yang berada di kuadran tersembunyi, yaitu informasi yang diketahui oleh individu tetapi tidak oleh orang lain. Dengan menggunakan akun kedua, individu dapat memilih untuk membuka diri dalam cara yang lebih terkontrol, mengungkapkan sisi tertentu dari diri mereka yang mungkin tidak mereka bagikan di akun utama. Ini memberikan ruang untuk eksplorasi pribadi dan interaksi dengan audiens yang berbeda.

¹⁵B. Gainau, M. (2019), *Keterbukaan diri (self disclosure)*. Scientific E-Jurnal, h. 18.

Penggunaan *second account* Instagram berkaitan erat dengan proses *self disclosure*. Melalui akun kedua, individu dapat mengungkapkan informasi yang lebih pribadi atau spesifik yang mungkin mereka pilih untuk tidak dibagikan di platform utama mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengelola berbagai dimensi diri mereka dengan cara yang berbeda. Akun kedua menjadi sarana bagi pengguna untuk mempraktikkan pengungkapan diri secara selektif, yang pada akhirnya mempengaruhi area terbuka dalam teori Johari Window dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik yang berbeda.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Bab I terdiri dari pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan panduan penelitian.

Bab IV membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa

¹⁶*Ibid.*, h. 20.

BKI IAIN Langsa untuk membuka diri menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram.

Bab V berisi penutup dan kesimpulan dan dilengkapi pula dengan saran-saran, kemudian di tutup dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah peneliti tetapkan pada bab III, penelitian ini memiliki 5 informan yang namanya di inisialkan, yaitu: AS, JH, KR, YA, dan KHS. Data penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian, yaitu bagaimana *self disclosue* mahasiswa BKI IAIN Langsa dalam penggunaan *second account* Instagram. Berikut profil informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| a) Nama Inisial | : AS |
| Usia | : 22 Tahun |
| Jurusan | : Bimbingan dan Konseling Islam |
| Semester | : Sembilan |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| b) Nama Inisial | : JH |
| Usia | : 22 Tahun |
| Jurusan | : Bimbingan dan Konseling Islam |
| Semester | : Tujuh |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |

- c) Nama Inisial : KR
- Usia : 21 Tahun
- Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
- Semester : Tujuh
- Jenis kelamin : Perempuan
- d) Nama Inisial : YA
- Usia : 22 Tahun
- Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
- Semester : Sembilan
- Jenis Kelamin : Perempuan
- e) Nama Inisial : KHS
- Usia : 21 Tahun
- Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
- Semester : Tujuh
- Jenis Kelamin : Perempuan

Berdasarkan pada tabel identitas subjek penelitian di atas, diketahui bahwa informan AS, usia 22 Tahun, dalam *self disclosure* nya melalui *second account* Instagram, AS menggunakan *second account* Instagram kurang lebih selama 2 Tahun, awalnya tujuan AS menggunakan *second account* adalah untuk mencari informasi Instagram orang lain, mengupload instastory Instagram, dan melihat-lihat reels video. Akan tetapi seiring berjalannya waktu ternyata AS lebih nyaman menggunakan *second account*, bukan hanya melihat-lihat reels saja, tetapi AS juga sering berbagi

cerita dan curhat mengenai dirinya sendiri di *second account*. Hal ini yang membuat AS lebih nyaman dan terbuka di *second account* di bandinginya dengan *first account*. Karena *second account* adalah akun privat dan hanya orang-orang tertentu yang bisa melihat akun tersebut.

Sedangkan menurut informan JH, usia 22 Tahun, dalam *self disclosure* nya melalui *second account* Instagram, JH menggunakan *second account* kurang lebih selama 3 tahun. Tujuan JH menggunakan *second account* Instagram adalah untuk menjadi tempat JH curhat, JH sering menyampaikan, mengutarakan dan mengeluarkan emosi dan isi hatinya melalui *second account* Instagram tersebut. Akan tetapi, *second account* bukan hanya untuk jadi tempat curhat JH saja, tapi JH juga sering membagikan di instastory nya tentang video-video lucu. JH memang lebih dominan bercerita tentang kesehariannya di *Second Account* di bandingkan dengan *First Account* nya. Karena di *second account* JH tidak banyak followers nya sehingga JH lebih nyaman untuk mengungkapkan dirinya di *Second Account*.

Selanjutnya menurut informan YA, usia 22 tahun, dalam *self disclosure* nya melalui *second account* instagram, YA menggunakan *second account* instagram ini kurang lebih selama 5 tahun, semenjak YA menyukai k-popers saat itulah YA membuat *second account*. Karena di *second account* tidak banyak orang-orang mengenal YA, sehingga YA tidak perlu merasa malu jika YA ingin memposting tentang idol nya. Sementara di akun pertama lebih banyak orang yang kenal dengan YA, jadi YA malu jika mau

memposting tentang k-pop. Akan tetapi semenjak masuk kuliah, saat itulah YA merasa lelah dengan tugas-tugas yang ada, semakin banyak masalah-masalah yang YA alami, "ya namanya juga hidup pasti punya banyak masalah" Begitulah kata YA. Jadi sekarang YA menggunakan *second account* bukan hanya untuk memposting idol k-pop nya sama, tetapi YA juga sering tentang dirinya dan kesehariannya di *second account* tersebut.

Menurut informan KR dan KHS, usia sama-sama 22 tahun, dalam *self disclosure* nya melalui *second account* instagram, KR menggunakan *second account* selama kurang lebih 4 tahun, sementara KHS menggunakan *second account* selama kurang lebih 3 tahun. Tujuan KR dan KHS menggunakan *second account* adalah untuk kehabisan mereka, mereview makanan, melihat-lihat reels lucu, mencari tau ootd kekinian dan disaat mereka bosan mereka juga akan mengupload sesuatu di instastory *second account* mereka, bukan hanya saat bosan saja, tetapi KR dan KHS menggunakan *second account* gunanya untuk tempat cerita tentang diri mereka, KR dan KHS lebih sering menggunakan *second account* dibandingkan dengan *first account*, karena KR dan KHS merasa bahwa *second account* adalah akun private, sehingga disaat mereka memposting sesuatu atau membagikan cerita keseharian mereka, maka lebih aman nya upload di *second account*, sementara kalau di *first account* harus memilih-milih lagi teman terdekatnya. Semenjak memasuki kuliah, KR dan KHS sering banget curhat dan mengungkapkan tentang dirinya di *second account*, terkait dengan hal pribadinya, maupun tugas-tugas mereka yang membuat

mereka pusing. Jadi KR dan KHS lebih sering aktif di *second account* dibandingkan dengan akun pertamanya.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) merupakan salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Langsa. Keberadaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sangat urgen untuk merespon laju perkembangan Studi Islam dewasa ini secara keilmuan dan memenuhi animo mahasiswa yang terlihat sangat tinggi untuk menekuni bidang ini.

Setelah melalui rangkaian beberapa kali pertemuan dan diskusi, melihat peluang dan tantangan serta tuntutan pengembangan kelembagaan IAIN Langsa, akhirnya disepakati untuk membuka Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kehadiran Fakultas ini disambut cukup baik oleh pasar pendidikan, hal ini terbukti dengan ramainya calon mahasiswa yang mendaftar. Seiring dengan perkembangan dan pengembangan serta peningkatan status kelembagaan STAIN menjadi IAIN, maka juga dituntut pengembangan dan penambahan Fakultas. Dengan peresmian peningkatan status STAIN menjadi IAIN sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah resmi menjadi salah satu fakultas di lingkungan IAIN Langsa. Dengan membuka 4 prodi yaitu prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, prodi Bimbingan Konseling Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan prodi Ilmu Hadis. Pembinaan Program-program studi ini secara

kelembagaan berada dibawah kewenangan Kementrian Agama, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Fakultas ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuannya terus mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan pendekatan integrasi keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan. Untuk melahirkan Sarjana strata satu (S1) handal yang mampu bersaing didunia kerja, FUAD merancang Kurikulum berbasis KKN dengan tenaga dosen yang memenuhi kualifikasi pendidikan Doktor dan Magister yang linier baik berlatar belakang Pendidikan dalam maupun luar negeri. Selain itu juga, dalam kegiatan belajar mengajar, FUAD didukung oleh sarana dan prasarana yang standard nasional, baik Ruang belajar, perpustakaan, Laboratorium Terpadu, Pusat-Pusat study, Radio Komunitas, jaringan Internet Gratis, Ma'had Jami'ah/Asrama mahasiswa dan sebagainya.⁴³

⁴³ Sejarah Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa.

C. Hasil Penelitian

1. *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram Dikalangan Mahasiswa BKI IAIN Langsa

Penggunaan akun kedua atau *second account* di Instagram telah menjadi fenomena yang cukup umum di kalangan mahasiswa. Fenomena ini sering kali terkait dengan keinginan untuk berbagi aspek-aspek kehidupan yang tidak diungkapkan pada akun utama mahasiswa. *Self disclosure* atau pengungkapan diri, mempunyai peran kunci dalam konteks ini. Mahasiswa sering merasa lebih bebas dan nyaman untuk berbagi pandangan, perasaan, dan pengalaman yang lebih pribadi melalui *second account* tanpa khawatir pengaruh sosial atau evaluasi teman-teman sejawat.

Dalam penggunaan *second account* di Instagram, *self disclosure* dapat berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan identitas diri yang lebih autentik. Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi dari teman-teman atau keluarga di akun utama mahasiswa. *second account* memberikan ruang untuk lebih jujur tentang perjalanan pribadi, perjuangan atau minat yang mungkin tidak sesuai dengan citra yang dijaga pada akun utama. Dengan demikian, mahasiswa dapat merasa lebih terhubung dengan diri mereka sendiri dan mengurangi beban stres yang terkait dengan ekspektasi sosial.

a. Informan yang bernama inisial AS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram bahwa:

*“Awal tujuan saya mengungkapkan diri melalui second account Instagram tujuannya ya untuk mencari tau Instagram orang lain, melihat-lihat reels dan juga meng-upload di instastory. Akan tetapi, karna sering menggunakan second account ini jadinya lebih nyaman untuk menjadi diri sendiri, lebih nyaman untuk mengekspresikan diri, dan jadi lebih bebas untuk curhat masalah hidup di second account itu. Terus yang kedua, di akun second account ini pun saya bisa ngeshare video-video yang memang jarang kali saya posting di akun pertama saya. Second account ini biasanya saya gunakan untuk jadi tempat curhat, curhat masalah pribadi saya sendiri tentunya, saya merasa lebih bebas aja untuk mengeluarkan hal-hal yang menggajadi hati saya lewat akun second account. Saya dalam seminggu itu bisa 3 atau 4 kali aktif di second account ini, bisa dibilang bahwa saya lebih sering menggunakan second account dibandingkan dengan akun utama. Jadi akun utama sekarang sudah jarang saya gunakan, hanya beberapa kali saja”.*⁴⁴

AS juga melanjutkan pernyataannya bahwa:

“Menurut saya pribadi apa yang saya ungkapin di second account itu hal yang positif. Karena saya bercerita tentang diri saya sendiri bukan tentang orang lain. Selain itu, saya sangat jujur dan apa adanya mengungkapkan isi hati saya di second account dari pada di akun utama. Akan tetapi saya tetap punya kendali dimana saya memilih-milih “oh ini tidak apa-apa di posting, oh ini tidak usah”. Saya juga melihat-lihat mana yang pantas untuk saya posting dan mana yang tidak”.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh AS dalam konteks *self disclosure*. Tujuan penggunaan *second account* adalah untuk mencari informasi tentang Instagram lain dan berbagi konten yang mungkin tidak sesuai dengan citra di akun utama. Namun, seiring berjalannya waktu, AS menemukan bahwa *second account* memberikan kebebasan ekspresi yang lebih besar dan kenyamanan untuk

⁴⁴Hasil wawancara dengan AS usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN pada 03 Januari 2023.

menjadi diri sendiri. Penggunaan *second account* juga menjadi tempat untuk curhat masalah hidup dan berbagi video yang jarang diunggah di akun utama. Aktivitas di *second account* lebih intens, bahkan melebihi akun utama, yang membuat akun utama menjadi kurang aktif. AS melihat pengungkapan diri di *second account* sebagai hal yang positif, karena curhatannya berfokus pada pengalaman pribadinya sendiri dan bukan orang lain. Dia menganggap dirinya jujur dan autentik dalam menyampaikan isi hati di *second account*, meskipun tetap memiliki kendali atas apa yang diungkapkan. Meskipun demikian, penting untuk tetap berhati-hati dalam menggunakan *second account*, mempertimbangkan kebijakan privasi, etika, dan potensi dampak jangka panjang terhadap reputasi online.

b. Informan yang bernama inisial JH

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan JH usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram bahwa:

*“Tujuan utama saya membuat second account itu untuk jadi tempat curhatam saya. Karena saya menyampaikan, mengutarakan, mengeluarkan emosi dan isi hati saya itu lewat second account. Saya sangat sering dan lebih cenderungnya terbuka dirinya sih di second account. Menurut saya second account ya bersifat positif, karna apa-apa yang saya post di instastory dan itu tentang diri saya pribadi bukan tentang orang lain. Saya sangat jujur mengungkapkan semua perasaan saya melalui second account. Akan tetapi saya mempunyai kendali juga ngebatasin diri. Maksudnya tidak memposting yang berlebihan, memang jujur apa adanya tapi hal-hal yang bersifat pribadi banget itu gak saya utarakan di media sosial”.*⁴⁵

⁴⁵Hasil wawancara dengan JH 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 03 Januari 2023.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh JH dalam penggunaan *second account*. Dengan pembuatan *second account* Instagram sebagai tempat untuk bercurhat, JH merasakan bahwa tujuannya tercapai dengan baik. *Second account* ini menjadi wadah di mana JH dapat dengan bebas menyampaikan dan mengungkapkan segala emosi serta isi hati yang JH rasakan. JH merasa lebih terbuka di *second account*, karena hal ini membawa dampak positif karena semua yang JH bagikan adalah tentang diri JH sendiri dan tidak melibatkan orang lain. JH menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam setiap unggahan, memberikan gambaran yang autentik tentang perasaan dan pengalaman pribadi JH. Meskipun begitu, JH tetap memiliki kendali atas apa yang JH bagikan, menjaga batasan agar tidak berlebihan dan tidak mengungkapkan hal-hal yang terlalu pribadi di ruang publik media sosial.

c. Informan yang bernama inisial KR

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KR usia 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram bahwa:

“Tujuan utama saya membuat akun second account itu untuk tempat curhat, karena akun second account itu adalah akun yang bersifat pribadi, jadi di second account itu saya bisa meluapin masalah saya. Saya lebih jujur dan lebih sering aktif di second account dibandingkan dengan akun pertama. Mengungkapkan diri di second account menurut saya adalah hal yang positif karena saya cenderung membagikan, mengupload, dan juga sering curhat di instastory second account adalah hal-hal yang baik. Saya juga sangat jujur kalau mengutarakan emosi saya di second account. Selain itu, saya sangat terbuka di second account. Tapi tidak semua masalah yang saya hadapi itu di update di second account”.⁴⁶

⁴⁶Hasil wawancara dengan KR 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 03 Januari 2023.

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh KR dalam penggunaan *second account*. Dalam membuat akun *second account*, tujuan utama KR adalah menciptakan ruang untuk curhat dan bercerita dan meluapkan berbagai masalah yang KR hadapi. Akun ini, sebagai wadah yang bersifat lebih pribadi, memungkinkan KR untuk menjadi lebih jujur dan aktif dalam mengungkapkan diri, terutama melalui fitur Instastory Instagram. KR melihat bahwa penggunaan *second account* untuk berbagi, meng-upload dan curhat merupakan langkah positif karena KR dapat dengan terbuka menyampaikan perasaan dan pengalaman pribadi. Meskipun KR sangat terbuka di *second account*, KR tetap selektif dalam memilih masalah yang akan diupdate, menjaga sejumlah privasi tanpa menghilangkan nilai kejujuran dalam berbagi di dunia maya.

d. Informan dengan nama inisial YA

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan YA usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram bahwa:

*“Tujuan utama saya buat akun second account ini untuk mencari tau dan melihat-lihat Instagram orang lain, untuk saya gunakan pada saat waktu luang, untuk tempat curhat dan bercerita. Bisa dibilang bahwa saya sering menggunakan second account dan itu tergantung suasana hati saya juga, tapi saya lebih sering aktif di akun second account dibandingkan dengan akun pertama. Saya juga ceritakan hal yang baik-baik yang saya posting di second account itu lebih ke hal yang positif. Dan juga apa yang saya sampaikan di instastory memang apa yang saya rasain pada saat itu dan itu adalah fakta, bukan rekayasa, bukan kebohongan. Saya juga punya batasan, jika sekiranya itu adalah hal pribadi dan tidak seharusnya orang lain untuk tau, maka saya tidak akan memposting di Instagram. Jadi saya masih mempunyai kendali diri”.*⁴⁷

⁴⁷Hasil wawancara dengan YA 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 04 Januari 2023.

Dari hasil wawancara dengan YA, Tujuan awal YA membuat atau menggunakan akun *second account* itu mencakup melihat-lihat Instagram orang lain saja, untuk digunakan pada saat bosan, dan tempat curhat. Akun *second account* menjadi suatu wadah yang multifungsi bagi YA. Meskipun aktifitas di akun ini dipengaruhi oleh suasana hati yang bagus, YA cenderung lebih sering terlibat di akun *second* dibandingkan dengan akun utama. Dalam berbagi melalui Instastory Instagram, YA cenderung fokus pada aspek positif, menampilkan hal-hal baik yang YA alami. YA menekankan kejujuran dalam setiap unggahan, dengan apa yang YA bagikan adalah fakta tanpa rekayasa atau kebohongan. Meski terbuka dalam ekspresi diri, YA tetap memiliki batasan dengan tidak mengungkapkan hal-hal yang bersifat terlalu pribadi yang seharusnya tidak diketahui orang lain. Dengan demikian, YA tetap menjaga kendali diri dan privasi, memastikan bahwa apa yang YA bagikan di dunia maya masih dalam batas-batas yang YA tentukan.

e. Informan dengan nama inisial KHS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan KHS usia 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait *Self Disclosure* dalam penggunaan *Second Account* Instagram bahwa:

“Tujuan utama saya buat akun second account itu awalnya sekedar ingin tausaja, karena banyak yang menggunakan second account, akhirnya saya juga membuat akun kedua tersebut, dan juga di second account tersebut saya gunakan untuk tempat curhat saya, untuk melihat-lihat reel Instagram, dan juga seperti melihat outvit kekinian, namanya juga perempuan pasti banyak yang mencari-cari butik-butik bagus untuk dijadikan bahan reverensi. Cuma setelah saya fikir-fikir, saya kalau memposting itu lebih sukanya di second account. Semenjak pakek akun second account ini saya jadi jarang aktif di akun pertama. Menurut saya pengungkapan diri yang saya lakukan di second account itu lebih

*cenderung bersifat positif. Dan saya juga sangat jujur menceritakan di instastory tentang diri saya sendiri. Saya juga tetap ngefilter apa yang mau dibagikan dan ceritakan di second account. Karena tidak semua permasalahan saya ceritakan di second account”.*⁴⁸

Dari hasil penelitian dengan informan KHS. Bahwa awal pembuatan akun *second account* KHS sebenarnya lebih hanya sekedar ingin tau, dan juga tempat untuk berbagi cerita dan mencari tau hal-hal yang bersifat random seperti melihat trending fashion dan juga informasi lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu, KHS menyadari bahwa pengungkapan diri dan aktivitas berbagi lebih sering terjadi di *second account* daripada di akun pertama. Pergeseran tersebut membuat KHS jarang aktif di akun utama. KHS melihat bahwa pengungkapan diri di *second account* cenderung positif dengan saya berusaha jujur dan terbuka dalam berbagi melalui Instastory dan IGTV. Meskipun demikian, KHS tetap memiliki filter dan pertimbangan dalam memilih apa yang akan KHS bagikan, menjaga beberapa aspek privasi dan tidak mengungkapkan semua permasalahan secara terbuka di *second account*.

Self disclosure dalam penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa dapat dilihat dari berbagai aspek. Mahasiswa seperti AS, JH, KR, YA, dan KHS menggunakan *second account* sebagai sarana untuk mengungkapkan diri mereka. Dalam konteks ini, *second account* tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk *self disclosure*, melainkan juga untuk aktivitas seperti mencari informasi, melihat reels, dan membuat Instastory Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *second account* sebagai platform yang lebih fleksibel untuk ekspresi diri dan kegiatan online yang

⁴⁸Hasil wawancara dengan KHS 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 09 Januari 2023.

beragam. Adanya variasi dalam bentuk *self disclosure* ini mencerminkan kompleksitas penggunaan *second account* dalam memenuhi berbagai kebutuhan personal dan sosial di kalangan mahasiswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk Membuka Diri Menggunakan *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram.

Beberapa faktor mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri dan menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram diantaranya keinginan untuk mengatasi tekanan sosial dan ekspektasi di akun utama mendorong mahasiswa untuk mencari wadah yang lebih pribadi. Adanya kebutuhan untuk mengungkapkan aspek-aspek lebih pribadi dari kehidupan mereka, termasuk perasaan, pemikiran dan pengalaman yang tidak sesuai dengan citra di akun utama. Selain itu, faktor kenyamanan dan kebebasan ekspresi yang lebih besar di *second account* juga menjadi pendorong, karena mahasiswa merasa lebih bebas untuk berbagi secara lebih terbuka tanpa khawatir akan penilaian teman atau keluarga. Pengaruh trend dan budaya digital, seperti mencari informasi, melihat reels dan kecenderungan untuk membuat Instastory Instagram, juga memainkan peran dalam menggali ruang ekspresi yang lebih kreatif dan personal di *second account*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan AS usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa terkait faktor yang mempengaruhi untuk

membuka diri menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram ialah:

*“Saya tipe orang yang tidak terlalu suka kalau banyak orang yang tau tentang pribadi saya. Karena saya orangnya gak suka terbuka secara langsung jadi saya lebih memilih ungkapinnya di akun second account. Selain itu, saya lebih membuka diri di akun second account dibandingkan dengan orang secara langsung. Karena hal itu lebih bebas untuk mengekspresikan diri di media sosial. Saya lebih suka terbuka dirinya di second account yang memang lebih sedikit followersnya. Dalam menggunakan akun second account saya lebih membagikan hal-hal yang positif. Dengan akun second account saya dapat menjalin kedekatan dengan teman-teman yang ada di akun”.*⁴⁹

Selain itu, informan JH, usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN

Langsa menyatakan bahwa:

*“Saya kurang suka cerita tentang diri saya secara langsung, bukan kurang suka, terkadang ada orang yang kalau kita cerita maka orang lain juga akan ikutan ber-adu nasib. Jadi mending saya ceritanya di second account, tidak apa-apa jika tidak banyak yang tau, setidaknya tidak ikut-ikutan ber-adu nasib. Saya juga lebih mudah terbuka diri secara online karena second account itu akun yang gak banyak orang tau dan saya lebih cenderung terbuka diri di second account dalam kelompok kecil dibandingkan dengan kelompok besar. Karena saya gak suka kalau banyak orang tau tentang saya. Dalam menggunakan akun second account selain untuk jadi tempat curhat, di second account ini juga biasanya saya membagikan tentang hal-hal random, keseharian dan motivasi-motivasi untuk saya”.*⁵⁰

Mahasiswa lebih memilih untuk berbagi cerita tentang diri mereka melalui *second account*, karena kurang menyukai adu nasib dan preferensi untuk membatasi pengetahuan orang banyak tentang diri mereka. Dengan berbagi di *second account*, mahasiswa merasa lebih bebas tanpa khawatir orang lain ikut-ikutan adu nasib. Selain itu, tingkat keterbukaan diri mahasiswa secara online lebih mudah terwujud di

⁴⁹Hasil wawancara dengan AS usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN pada 03 Januari 2023.

⁵⁰Hasil wawancara dengan JH 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 03 Januari 2023.

second account, yang kurang dikenal oleh banyak orang. Mahasiswa lebih suka terbuka di lingkungan kelompok kecil dibandingkan dengan kelompok besar. Meskipun berfungsi sebagai tempat curhat, *second account* juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berbagi hal-hal random, keseharian dan motivasi yang memberikan warna positif dalam aktivitas online mahasiswa.

Pernyataan ini dilanjutkan oleh informan KR, usia 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan second account karena lebih leluasa untuk membuka diri dan curhat dibandingkan cerita dengan kawan malah ikutan adu nasib, padahal diposisi itu saya pengen ada pendengar dan ngasih solusi dari masalah saya. Dan saya juga lebih mudah membuka diri secara online dibandingkan secara langsung. Pada second account topik tertentu yang biasa sering kali saya bahas di second account itu tentang keseharian, review makanan, review barang, melihat-lihat outfit ootd kekinian dan itu sih yang sering menjadi topik utama saya di second account”.⁵¹

Pernyataan diatas juga dilanjutkan oleh informan YA, usia 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa menyatakan bahwa:

“Saya membuka diri di second account karena lebih bebas untuk mengekspresikan diri di second account. Sejauh ini selama saya terbuka di second account saya merasa nyaman-nyaman saja, karena tidak ada yang mengganggu juga, jadi jika saya mau memposting sesuatu, tidak ada yang saya khawatirkan, semuanya aman dan nyaman. Saya juga lebih cenderung pada kelompok-kelompok kecil, karena saya orangnya sedikit pendiam. Topik tertentu yang biasa saya utarakan di second account itu tentang pribadi saya, seperti keseharian saya dan saya lebih cenderung membagikan pengalaman-pengalaman yang positif”.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan KR 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 03 Januari 2023

⁵² Hasil wawancara dengan YA 22 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 04 Januari 2023.

Dilanjutkan oleh informan KHS, usia 21 tahun mahasiswa BKI

IAIN Langsa menyatakan bahwa:

*“Saya orangnya tidak begitu pendiam dan juga tidak terlalu ceria. Jadi saya buat second account ini untuk sekedar cerita apapun aja. Jadi second account ini untuk tempat sampingan untuk saya curhat. Saya lebih mudah terbukanya di second account, di media sosial. Kalau secara langsung itu saya cerita juga cuma tidak sesering di second account, kalau di second account bisa bebas aja mau post dan cerita apapun. Akun second account ini memberikan kenyamanan untuk saya cerita. Biasanya yang saya memposting di second account itu tentang keseharian, kepribadian saya dan sama video-video aja untuk mengisi rasa bosan saya”.*⁵³

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri menggunakan *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram ialah berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri melalui *self disclosure* pada penggunaan *second account* Instagram sangat bervariasi. Ada faktor kepribadian menjadi aspek penting, di mana mahasiswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengungkapkan diri secara online daripada secara langsung. Adanya efek diadik juga dapat memainkan peran signifikan, karena kegiatan berbagi di *second account* menjadi tren atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sosial mahasiswa. Selain itu, besaran kelompok juga berdampak, di mana mahasiswa cenderung lebih terbuka dalam kelompok yang lebih kecil ketimbang kelompok besar, menciptakan ruang yang lebih intim dan pribadi.

Topik bahasan yang diungkapkan di *second account* juga mempengaruhi tingkat *self disclosure*, karena mahasiswa lebih cenderung membahas aspek-aspek tertentu dari kehidupan mahasiswa yang dirasa aman dan relevan. Faktor positif

⁵³Hasil wawancara dengan KHS 21 tahun mahasiswa BKI IAIN Langsa pada 09 Januari 2023.

atau negatif terhadap self-disclosure juga memainkan peran, di mana mahasiswa mungkin lebih terbuka jika merasa akan mendapat tanggapan positif atau dukungan dari kelompok mereka. Jenis kelamin juga bisa menjadi faktor, di mana preferensi terhadap metode komunikasi dan *self disclosure* dapat bervariasi antara pria dan wanita. Terakhir, adanya mitra hubungan dapat memberikan dukungan dan memengaruhi keputusan untuk membuka diri secara online melalui *second account*. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat melihat kompleksitas dinamika *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri melalui *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram sangat beragam. Beberapa faktor utama melibatkan preferensi kepribadian, efek diadik, besaran kelompok, topik bahasan, valensi, jenis kelamin dan mitra hubungan. AS, JH, KR, YA, dan KHS memiliki kecenderungan untuk memilih *second account* sebagai wadah ekspresi diri, terutama karena mahasiswa kurang suka ketika banyak orang mengetahui tentang kehidupan pribadi mahasiswa. Kendati demikian, mahasiswa merasa lebih bebas dan mudah terbuka di *second account* yang lebih bersifat pribadi dan diakses oleh kelompok kecil. Topik yang sering dibahas meliputi keseharian, review makanan, review barang, ootd kekinian, serta berbagi pengalaman positif. Keseluruhan, *second account* memberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk membuka diri tanpa khawatir ada nasib dan menjaga privasi yang diinginkan oleh mahasiswa.

D. Pembahasan

1. *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram Dikalangan Mahasiswa BKI IAIN Langsa

Dalam konteks penggunaan akun kedua di Instagram di kalangan mahasiswa, *self disclosure* atau pengungkapan diri melibatkan pemakaian identitas yang terpisah untuk membagikan informasi pribadi atau aspek diri kepada orang lain, seringkali dengan niat menjaga tingkat anonimitas atau pemisahan dari identitas utama. Mahasiswa membuat akun kedua ini untuk berbagai alasan, seperti menjaga privasi, mengeksplorasi minat tertentu, atau berinteraksi dengan komunitas spesifik tanpa mengungkapkan identitas utama mereka. Penggunaan akun kedua di Instagram dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan sisi kreatif, minat khusus, atau aspek lain dari diri mereka yang tidak mereka bagikan di akun utama mereka.

Selain itu dalam jurnal Altashya Nurul Budiani, Ferdi Fauzi, Genia Yevandarest Bantar, Mery Vioga dengan judul gambaran *self disclosure* pengguna *second account* Instagram menjelaskan bahwa *second account* di Instagram dapat dijadikan sebagai pengungkapan diri kepada orang-orang yang dikenal atau dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Berbeda dengan main *account* yang di dalamnya terdapat followers atau orang yang tidak dikenal. Hal tersebut dikarenakan followers di *second*

account lebih dapat dipercaya ketika berbagi informasi mengenai diri.⁵⁴ Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa ialah berdasarkan aspek-aspek dari *self disclosure*. Penggunaan *second account* tidak hanya mengungkapkan diri saja akan tetapi juga untuk mencari informasi tentang orang lain dan juga untuk melihat-lihat topik yang sedang trending.

Keterkaitan antara dua jurnal yang ditulis oleh peneliti Bogi Andrian, Anis Endang, Vethy Octaviani dan Altashya Nurul Budiani, Ferdi Fauzi, Genia Yevandarest Bantar terletak pada pemahaman mendalam terkait fenomena *self disclosure* pengguna *second account* di Instagram, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian pertama menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu menggunakan *second account* sebagai wadah ekspresi, baik untuk menyalurkan hobi, menghibur diri sendiri, maupun melepaskan rasa yang terpendam. Tahapan penjernihan diri, kabsahan sosial, dan kendali sosial menjadi elemen penting dalam penggunaan *second account* tersebut. Sementara itu, penelitian kedua menggarisbawahi bahwa *second account* di Instagram memberikan peluang bagi pengungkapan diri kepada orang-orang yang dikenal atau dalam lingkup yang lebih kecil, sehingga tercipta kepercayaan yang lebih tinggi dalam berbagi informasi mengenai

⁵⁴ Altashya Nurul Budiani, Ferdi Fauzi, Genia Yevandarest Bantar, Mery Vioga, Gambaran Self disclosure Pengguna Second account Instagram (Studi Fenomenologi Self disclosure Pengguna Second account Instagram Pada Dewasa Awal)”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7 No. 2 Agustus 2023.

diri. Keduanya menggambarkan bahwa pengguna *second account* cenderung mencari lingkungan yang lebih terkontrol dan intim untuk berinteraksi. Meskipun dari dua jurnal tersebut terdapat perbedaan konteks dan fokus penelitian, namun keduanya memberikan wawasan yang komprehensif tentang fenomena *self disclosure* di era media sosial, khususnya di kalangan mahasiswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk Membuka Diri Menggunakan *Self Disclosure* dalam Penggunaan *Second Account* Instagram

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk membuka diri dan menggunakan *self disclosure* melalui penggunaan *second account* di Instagram. Pertama, dorongan untuk mengeksplorasi identitas diri dan minat khusus dapat menjadi pendorong utama. Faktor lain yang mempengaruhi adalah keinginan untuk membangun atau bergabung dengan komunitas yang lebih spesifik atau berfokus pada minat tertentu. Melalui *second account*, mahasiswa dapat terlibat dalam percakapan yang lebih mendalam dan relevan dengan orang-orang yang memiliki minat serupa.

Topik bahasan yang diungkapkan di *second account* juga mempengaruhi tingkat *self disclosure*, karena mahasiswa lebih cenderung membahas aspek-aspek tertentu dari kehidupan mahasiswa yang dirasa aman dan relevan. Faktor valensi atau evaluasi positif atau negatif terhadap self-disclosure juga memainkan peran, di mana mahasiswa

mungkin lebih terbuka jika merasa akan mendapat tanggapan positif atau dukungan dari kelompok mereka. Jenis kelamin juga bisa menjadi faktor, di mana preferensi terhadap metode komunikasi dan *self disclosure* dapat bervariasi antara pria dan wanita. Terakhir, adanya mitra hubungan dapat memberikan dukungan dan memengaruhi keputusan untuk membuka diri secara online melalui *second account*. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat melihat kompleksitas dinamika *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa.

Berdasarkan penelitian Nur Saputriyan dalam jurnal dengan judul motif penggunaan *Second Account* Instagram di kalangan generasi Z ialah motif penggunaan *second account* untuk membagikan hal yang di senang sehingga memiliki kepuasan tersendiri, bebas dalam mengekspresikan diri dengan itu keinginan batinnya sedikit terpenuhi, Membuat orang terdekatnya tahu identitas personalnya, menjalin komunikasi kepada orang terdekatnya, dan menjadi hiburan.⁵⁵

Seperti yang jelaskan dalam teori Johari Window, teori ini digunakan dalam hubungan antara pengungkapan diri dan *feedback* dalam suatu hubungan. Terdapat empat kuadran yaitu terbuka (*open*, yaitu informasi umum), rahasia (*secret*, yaitu orang lain tidak boleh tahu), buta

⁵⁵ Nur Saputriyan, “Motif Penggunaan *Second Account* Instagram di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

(*blind*, yaitu orang lain tahu tentang kita tanpa kita sadari), tak dikenal (*unknown*, yaitu informasi yang tidak diketahui).⁵⁶

Seseorang akan merasa tidak nyaman bila dalam sebuah hubungan yang baru terjadi atau tidak akrab dan saat lawan bicaranya sudah mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi. Pada umumnya, *self disclosure* (keterbukaan diri) bersifat saling berbalas (*Reciprocal*). Pada awal hubungan interpersonal, pasangan akan menyesuaikan tingkat keterbukaan dirinya dengan tingkat keterbukaan yang diberikan oleh orang lain. Bila yang satu terbuka, maka akan menstimulasi yang lainnya untuk juga terbuka, demikian pula bila yang satu kurang terbuka, maka yang lainnya juga akan mengurangi keterbukaan dirinya.⁵⁷

Di dalam Al-Qur'an sebagai manusia kita di anjurkan untuk berkata jujur. Seperti dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 5:⁵⁸

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ﴿٥﴾

Artinya:“Sesungguhnya tak ada satupun di bumi maupun di langit yang tersembunyi dihadapan Allah.”

Dari ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa menyembunyikan suatu permasalahan bukanlah cara yang baik karena tidak ada satupun hal yang tersembunyi di hadapan Allah SWT. Sebuah keberhasilan dalam membangun hubungan sosial yaitu dengan mengungkapkan diri secara

⁵⁶ Muhammad Budyana & Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), 40-42

⁵⁷ Wisnu Wardhani, Dian Mashoedi, Sri Fatmawati, *Hubungan Interpersonal.*, 50

⁵⁸ QS. Ali-Imran (3): 5

jujur pada orang lain sehingga nilai-nilai positif yang ada dalam diri individu akan tersampaikan. Selain kepada sesama manusia kita juga dapat mengungkapkan diri kepada Allah SWT melalui doa. Doa bias menjadi media kita untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi maupun sebagai introspeksi diri.

Akan tetapi manusia juga dituntut untuk selalu menjaga perilaku dan ucapan. Informasi dalam bentuk prasangka, berita fakta, informasi penting dan sebagainya setiap manusia hendaklah untuk menjaga dalam mengungkapkan diri, seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu, bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, kemudian kamu tidak memenuhi

janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.
(QS. Al-Baqarah [2]: 83).⁵⁹

Ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah menganjurkan setiap manusia untuk bertutur kata yang baik, dan berbuat positif kepada manusia lainnya. Ucapan adalah bentuk dari pengungkapan diri, hendaklah seseorang mengungkapkan diri mengetahui akan dampak yang telah diungkapkan sehingga seseorang mengungkapkan diri dengan baik dan positif di jejaring sosial online.

⁵⁹ Qs. Al-Baqarah [2]: 89

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Self disclosure dalam penggunaan *second account* Instagram dikalangan mahasiswa BKI IAIN Langsa ialah berdasarkan aspek tujuan, jumlah, valensi, kejujuran dan kecemasan serta kedalaman. Dimana AS, JH, KR, YA, KHS mengungkapkan dirinya di *second account*. Penggunaan *second account* tidak hanya mengungkapkan diri saja akan tetapi juga untuk melihat-lihat Instagram orang lain, melihat reels, dan membuat Instastory Instagram.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa BKI IAIN Langsa untuk membuka diri melalui *self disclosure* dalam penggunaan *second account* Instagram sangat beragam. Beberapa faktor utama melibatkan preferensi kepribadian, efek diadik, besaran kelompok, topik bahasan, valensi, jenis kelamin dan mitra hubungan. AS, JH, KR, YA, dan KHS memiliki kecenderungan untuk memilih *second account* sebagai wadah ekspresi diri, terutama karena mahasiswa kurang suka ketika banyak orang mengetahui tentang kehidupan pribadi mahasiswa. Kendati demikian, mahasiswa merasa lebih bebas dan mudah terbuka di *second account* yang lebih bersifat pribadi dan diakses oleh kelompok kecil. Topik yang sering dibahas meliputi keseharian, review makanan, review barang, ootd

kekinian, serta berbagi pengalaman positif. Keseluruhan, *second account* memberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk membuka diri tanpa khawatir ada nasib dan menjaga privasi yang diinginkan oleh mahasiswa.

B. Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengemukakan himbauan:

Untuk memaksimalkan pengalaman *self disclosure* melalui *second account* Instagram, mahasiswa dapat mencari dan bergabung dengan komunitas atau grup yang memiliki minat dan pengalaman serupa. Komunitas ini bisa menjadi tempat di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berbagi, mendapatkan dukungan dan mengeksplorasi topik-topik tertentu tanpa rasa khawatir.

Mahasiswa sebaiknya selalu mempertimbangkan etika dan kebijakan privasi saat menggunakan *second account*. Menjaga batasan-batasan tentang informasi yang dibagikan bisa membantu mencegah risiko negatif dan menjaga reputasi online. Mahasiswa dapat menggunakan *second account* secara positif dan produktif. Selain untuk *self disclosure*, pertimbangkan untuk berbagi inspirasi, motivasi atau hobi yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Atmoko, Dwi. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2018.
- Arifuddin dan Irwansyah, *Dari foto dan video ke Toko: Perkembangan Instagram dalam Perspektif Konstruksi Sosial*, Jurnal Komunikasi dan Kajian Media 3, no. 1 (April 2019).
- Agianto, Setiawati, dan Firmansyah, *Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap gaya hidup dan etika Remaja*. Jurnal studi Komunikasi dan Media 18, no. 1 (Juni 2021).
- Asandi, Q., Rosyidi. (2019). *Self-disclosure pada remaja pengguna facebook*. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 01, No. 01.
- A. Devito, Joseph. *The Interpersonal Communication Book*. USA: Pearson Education, 2017.
- Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Angraini Asmi, F., & Halimah, L. (2023) "*Hubungan Antara Self-Disclosure dengan Perilaku Cyberbullying Pada Pengguna Media Sosial Instagram*". Bandung Conference Series: Psychology Science, 3(1). <https://doi.org/10.29313/BCSPS.V3I1.5904>.
- Asandi, Q., Rosyidi. (2020). "*Self-disclosure pada remaja pengguna facebook*". Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 01, No. 01.
- Akhidatussolihah, J. (2021). *Dramaturgi Media Sosial: Fenomena Penggunaan Fake Account Instagram Pada Penggemar K-Pop Perempuan di Karawang*. Promedia.
- Altashya Nurul Budiani, Ferdi Fauzi, Genia Yevandarest Bantar, Mery Vioga, *Gambaran Self disclosure Pengguna Second account Instagram (Studi Fenomenologi Self disclosure Pengguna Second account Instagram Pada Dewasa Awal)*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7 No. 2 Agustus 2023.
- Bogi Andrian, Anis Endang, Vethy Octaviani judul "*Analisis Self Disclosure Pengguna Second Account Instagram di Kalangan Mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu*". Jurnal Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 2 No. 1, Juni 2022.

- B. Gainau, M. (2019), *Keterbukaan diri (self disclosure)*. Scientific E-Jurnal.
- Devito, *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books, 2017.
- Dewi, Dramaturgi dalam Media Sosial : *Second Account di Instagram sebagai alterego*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, nomor 3, Universitas Padjajaran.
- Susilo, *Second Account sebagai Dramaturgi di Media Sosial Instagram*. Jakarta: Inter Masa, 2019.
- Derlega. (2020). *Self Disclosure*. Newburg park: Sage Publication, Inc 89.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Hefrida, R. (2021) “*Self-Disclosure Pada Social Media Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Self-Disclosure Pengguna Second Account Instagram)*”. (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Jatim).
- Nurchayati, “*Self-Disclosure pada Pengguna Second Account Instagram*”. Volume 3, Nomor 2, Bulan Desember, Tahun 2022.
- Nur Saputriyan judul “*Motif Penggunaan Second Account Instagram di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)*”. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarim Kasim Riau, 2022).
- Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Prihatiningsih, Witanti. *Motif penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja* (1 April 2017): 51, doi:10.36080/comm.v8i1.
- Rustam, Muhammad. *Internet dan Penggunaannya*, 2019 21, no. 1 (19 Oktober 2021).
- Salamoon, *Instagram, Ketika Foto Menjadi Mediator Komunikasi Lintas Budaya di Dunia Maya* (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2020).
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.

Selfilia Arum Kristanti, & Eva, N. (2022). "*Self-esteem dan Self-disclosure Generasi Z Pengguna Instagram*". Jurnal Penelitian Psikologi, 13 (1).

Wilda Lestari Hasibuan, Anang Anas Azhar dan Fakhrur Rozi judul "*Penggunaan Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure di Kalangan Mahasiswa UINSU*". Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS). Vol. 1 No. 4 Juli-September 2023.